

WORKSHOP STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU DI LP MA'ARIF BOJONEGORO

WORKSHOP ON PRINCIPAL/MADRASAH LEADERSHIP STRATEGY IN IMPROVING QUALITY AT MA'ARIF BOJONEGORO PRINCIPAL

¹Sri Minarti, ²Su'udin Azis, ³Rizkun Navi'a Darojah, ⁴Isna Mutiara Fajrin

Universitas Sunan Giri Bojonegoro

¹minarti@unugiri.ac.id, ²suudin.aiz@unugiri.ac.id, ³rizkunnavia12@gmail.com,

⁴isnamutiarafajrin56@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang bermartabat untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berkedaulatan rakyat. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Lembaga Pendidikan Ma'arif di Bojonegoro melalui workshop strategi kepemimpinan Kepala Madrasah. Metode pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan potensi kepala Sekolah/Madrasah yang dimiliki dalam memperbaiki mutu Pendidikan di Lp Ma'arif Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan workshop interaktif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan kuesioner terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki kemampuan menerapkan strategi manajemen diri akan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru. Artinya para guru memiliki kesadaran pada tugas dan tanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan atau diperintah. Manajemen Pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan Lembaga Pendidikan dan penggunaan sumberdaya lainnya agar mencapai tujuan suatu Lembaga Pendidikan. 95% peserta kegiatan dapat menyusun strategi kepemimpinan yang dapat diimplementasikan di madrasah. Adapun dalam penentuan branding image pemimpin dapat dirumuskan oleh 92% peserta.

Kata Kunci: Strataegi Kepemimpinan, Pendidikan, Mutu

ABSTRACT

Education is an effort to educate the nation's life and improve the quality of dignified human beings to realize an advanced, just and prosperous Indonesian society within the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia which is independent and has the sovereignty of the people. Therefore, the goal of education must prioritize increasing faith and piety, as well as noble morals and be integrated in the education process. The research method in this study uses the ABCD (Asset-Based Community Development) approach which aims to utilize the strengths and potential of the school/madrasah principals in improving the quality of education at Lp Ma'arif Bojonegoro. Management in Indonesian means management (Nasution et al., 2021) This means that the essence of management is to regulate or manage to be better and more useful. Management is filled as a leadership strategy in oneself, starting from the concept of managing the body, soul and soul, when the principal of the madrasah has the ability to apply self-management strategies, he will be able to inspire his teachers, meaning that teachers have an awareness of their duties and responsibilities without having to be reminded or ordered all the time. Educational Management is the process of planning, organizing, implementing, directing and supervising Educational Institutions and the use of other resources in order to achieve the goals of an Educational Institution. Management of improving the quality of Islamic Education in schools/madrasahs is an

effort to improve the quality of Islamic Education that focuses on the principal/madrasah to achieve goals and continuous and sustainable improvement efforts are carried out.

Kata Kunci : *Education, Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang bermartabat untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berkedaulatan rakyat (Dini Handoko, 2021). Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan dengan menunjung tinggi nilai-nilai agama dan kesatuan bangsa demi terciptanya peradapan yang luhur serta kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus mengutamakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan, serta akhlak mulia dan terintegrasi dalam proses Pendidikan (Sutrisno, Yulia, & Fithriyah, 2022).

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU berfungsi sebagai pelaksanaan program NU melalui penyelenggaraan usaha dan kegiatan pendidikan sesuai kebijakan Nahdlatul Ulama yang meliputi pendirian, penyelenggaraan, pengolahan, pembinaan pendidikan dasar dan menengah formal di lingkungan NU. Selain itu pembinaan ajaran Ahlussunah Waljama'ah dan ke-NU-an. Juga perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengelolaan Pendidikan. Selain itu juga peningkatan kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan dasar dan menengah formal juga menjadi fokus lembaga Ma'arif (Koespiadi, Mudjanarko, & Kurniawan, 2015). Juga penyampaian masukan kepada pengurus jam'iyah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan bidang pendidikan dasar dan menengah formal (Fithriyah et al., 2023).

Lembaga pendidikan di bawah naungan LP Maarif NU Bojonegoro diantaranya ada MTs, SMP, MA, SMA dan SMK. Berdasarkan data dari kesekretarian LP Maarif semuanya berjumlah 67 lembaga pendidikan, sangat perlu pendampingan agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan, pengelolaan secara profesional dengan kegiatan pelatihan, workshop ataupun seminar serta alih informasi, terutama pada kepala sekolah madrasah sebagai penggerak memberikan

inspirasi pada guru dan selanjutnya akan berimbas pada peserta didik (Mustoip, 2023). Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan serta penyebarluasan hasil penelitian, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro bermitra dengan LP Maarif Kabupaten Bojonegoro. Data lembaga pendidikan Maarif Kabupaten Bojonegoro sbb:



Gambar 1. Jumlah Anggota LP. Ma'arif Bojonegoro

Fokus pertama pendampingan ditujukan kepada kepala sekolah selaku pimpinan (*Leadership*) yang memiliki otoritas kepemimpinan (Halawa & Mulyanti, 2023). Otoritas kepemimpinan akan lebih berarti apabila memiliki kemampuan kepemimpinan dari individu kepala sekolah (Abdul Halim Hanafi, 2020). Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat menjangar kepada kepada seluruh warga sekolah, terutama kepada guru yang bersentuhan dengan siswa atau juga wali murid (Maulinda, 2022). Kemampuan kepemimpinan sekolah diharapkan dapat berpengaruh pada tenaga kependidikan agar terwujud pelayanan pendidikan yang telah terencana sebagaimana mestinya (Eko Risdianto, 2019). Tidak salah apabila diperlukan strategi kepemimpinan dari pucuk pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan agar memberikan panduan kepemimpinan pada sub struktur dibawahnya.

Strategi kepemimpinan diperlukan sebagai dasar panduan dalam mewujudkan keberlangsungan organisasi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi (Abdullah, 2018). Strategi kepemimpinan juga menjadi tolak ukur dalam mengevaluasi mutu keberlangsungan suatu organisasi seperti halnya organisasi yang bergerak di bidang Pendidikan (Said, 2019). Kesuksesan peningkatan mutu dari waktu ke waktu sebagai bentuk penerapan strategi pemimpin merupakan cermin

perwujudan keberhasilan perencanaan yang telah disusun (Said, 2019). Penyusunan strategi kepemimpinan menjadi bentuk transparansi penilaian dengan segala indikator yang ada (Hiryanto, Wibawa, L., & Rohadi, 2015). Transparansi penilaian dari strategi kepemimpinan telah memberikan parameter yang berkeadilan bagi semua anggota lembaga pendidikan yang terlibat didalamnya.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan potensi kepala Sekolah/Madrasah yang dimiliki dalam memperbaiki mutu Pendidikan di Lp Ma'arif Bojonegoro. Konsep pemahaman ABCD atau pendekatan pengembangan Masyarakat berbasis asset, kekuatan dan potensi hadir dalam Pembangunan kapasitas Lembaga melalui mutu Pendidikan. Partisipan dalam kegiatan pengabdian ini kepala sekolah/madrasah jenjang SMP/MTs/MA/SMA/SMK di bawah naungan LP Ma'arif Bojonegoro. Instrument yang dipakai adalah dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta dan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan workshop kepemimpinan, dan bagaimana para kepala sekolah/madrasah menerapkan di satuan Pendidikan masing-masing untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Analisis hasil temuan dilakukan setelah data di verifikasi selanjutnya di Tarik Kesimpulan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, dilakukan kolaborasi yang erat dengan mitra. Mitra telah memberi masukan, feedback, dan pengalaman langsung dalam workshop (Yulia, 2022). Pertemuan reguler dengan mitra dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka (Sa'diyah, Habibullah, & Yulia, 2022). Selain itu, kepala sekolah terlibat diharapkan bisa mengimplementasikan hasil materi dari workshop (Yulia, Cindarbumi, Yulia, & Cindarbumi, 2023). Untuk mengevaluasi pelaksanaan program, dilakukan evaluasi secara berkelanjutan selama pelaksanaan program untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang dialami kepala sekolah. selanjutnya diadakan identifikasi strategi untuk menjaga keberlanjutan program setelah program pengabdian kepada masyarakat selesai (Khumaini, Yulia, & Efendi, 2023). Dalam pelaksanaan program, masing-masing anggota tim akan memiliki peran dan tugas sesuai dengan kompetensinya. Tim

pelaksana akan mendampingi para kepala sekolah dalam implementasi strategi kepemimpinan di sekolah/madrasah. Selain itu kami juga melakukan komunikasi lanjutan dengan mitra yaitu LP Ma'arif sebagai luaran workshop. Mahasiswa akan diberikan penugasan sesuai dengan kompetensinya untuk mendukung tim pelaksana. Melalui metode pelaksanaan ini, kami berharap dapat mencapai hasil yang maksimal dalam mengatasi permasalahan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam kegiatan awal, peserta dibekali terkait penentuan mutu yang perlu ditentukan berdasarkan selera. Hal ini dikarenakan mutu seseorang ditentukan oleh gaya dan selera seseorang. Diakhir sesi, peserta menyusun rencana mutu. hal tersebut berkaitan erat dengan gaya maupun selera seorang manajer pendidikan atau kepala madrasah didalam mengendalikan roda pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sukses dan tidaknya bermutu maupun tidaknya lembaga madrasah ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Menindaklanjuti hal tersebut perlunya mengetahui pengertian tentang mutu, banyak sekali pengertian mengenai mutu pendidikan yang satu dan lainnya mengandung makna yang berlainan. Oleh karena itu, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, dari banyaknya pengertian mutu yang kita temui dibuku maupun dalam jurnal ilmiah dapat disimpulkan bahwa mutu tersebut tidak hanya barang saja yang dapat diukur, tetapi mutu juga bermakna abstrak.

Dalam kegiatan ini, Tim Pengabdian memberikan banyak masukan kepada Kepala Lembaga Pendidikan yang menjadi peserta dan telah mengumpulkan blue print mutunya. Hal ini bermaksud agar Lembaga Pendidikan tersebut memahami secara mendalam mengenai pentingnya proses manajemen Pendidikan dilingkungan Pendidikan Islam. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai feedback kegiatan (Zohar, 2013).

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai kepada bangsa yang tinggi peradabannya manajemen dalam bahasa Indonesia berarti pengelolaan. Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat. Manajemen di isi sebagai strategi kepemimpinan pada diri sendiri, mulai

konsep mengatur jasmani, ruhani dan jiwa, ketika Kepala sekolah madrasah memiliki kemampuan menerapkan strategi manajemen diri, ia akan dapat menjadi inspirasi pada guru-guru nya, artinya para guru memiliki kesadaran pada tugas dan tanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan atau diperintah (Erwin, 2015).

Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada 4 (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melihat manajemen yaitu; (1) Pekerjaan atau tugasnya harus jelas: Mengatur/mengelola (2) Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik) (3) Prosesnya: dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis (4) Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan

B. Indikator dalam Mencapai Mutu Pendidikan

Dari sekian banyak informasi yang didapat penulis. Penulis menemukan beberapa indikator sekolah/madrasah untuk mencapai penjaminan mutu Pendidikan. Tinggi kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP (Safitri, Yuniarti, & Rostika, 2022). Mengacu pada mutu kehidupan manusia yang komprehensif dan seimbang yang mencakup sekurang-kurangnya: a) mutu keimanan, ketaqwaan, akhlak, budi pekerti, dan kepribadian; b) kompetensi intelektual, estetis, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi, dan minat masing-masing; c) muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan; d) kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan; e) tingkat kemandirian serta daya saing dan; f) kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya (Adelia & Mitra, 2021).

Oleh karena itu, Pengembangan SDM Kepala sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan yang bernaungan di bawah LP. Ma'arif NU Bojonegoro memerlukan konsep strategi manajemen diri. Adapun Strategi manajemen diri Islam yaitu:

- 1) Penyadaran diri; kesadaran berisi persepsi, keyakinan hidup dan suasana emosi yang mempengaruhi perubahan energi intelektual, emosional, spiritual, fisikal,

instingtif dan transcendental manusia, baik bersifat energi yang konstruktif (berakibat baik) ataupun bersifat destruktif (berakibat buruk)

- 2) Penjernihan hati; sebagai upaya agar pengetahuan atau informasi yang diperoleh mampu dijadikan konsep diri bagi penerima, karena dengan hati yang bersih dan tenang akan mudah menerima informasi
- 3) Membangun komitmen spiritual/niat; segala amalan dan aktivitas manusia sangat tergantung pada niat, niat menjadikan segala sesuatunya menjadi berarti dan bernilai, niat akan mampu merubah yang haram menjadi halal
- 4) Pembiasaan; pembiasaan akan menumbuhkan sikap otomatis, artinya tanpa memerlukan pemikiran lagi¹

Dari hasil analisis, didapatkan 95% peserta kegiatan dapat menyusun strategi kepemimpinan yang dapat diimplementasikan di madrasah. Adapun dalam penentuan branding image pemimpin dapat dirumuskan oleh 92% peserta. Menurut Ahmad D Marimba dalam buku pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Ma'arif, Bandung, Jawa Barat, menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah proses membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut norma atau ukuran Islam. Manajemen Pendidikan Islam adalah proses merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi konsep yang dilaksanakan untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan Islam (Widodo, 2018). MPI sekurang kurangnya memiliki beberapa cara sebagai berikut :

1. Memiliki epistemologi yang terdiri dari wahyu-Akal/Rasional-realitas. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus berdasarkan kekuatan wahyu (Al quran hadits) yang dipahami dengan akal pikiran yang bersifat kontekstual (d disesuaikan dengan dinamika perkembangan IPTEK)
2. Memiliki misi keilmuan dan misi dakwah. Lembaga pendidikan Islam tidak cukup hanya melaksanakan misi ilmu pengetahuan saja (mewujudkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan) melainkan harus menjalankan upaya untuk memahamkan Islam kepada sesama umat Islam dan umat non muslim. Hakekat dakwah adalah memberi pemahaman agar tidak salah paham terhadap Islam sebagai agama yang benar benar menebarkan kasih sayang untuk semua umat manusia.

1

3. Obyek dari Manajemen Pendidikan Islam meliputi : Sumberdaya manusia, sumberdaya material dan sumberdaya spiritual.
4. Orientasi dilakukan dalam dua dimensi : Dunia-Akhirat, bekerja-beribadah, gaji pahala. Setiap pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu mngintegrasikan dua dimensi secara sinergis dan integratif.



Gambar Pelaksanaan Workshop

KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan Lembaga Pendidikan dan penggunaan sumberdaya lainnya agar mencapai tujuan suatu Lembaga Pendidikan. Manajemen peningkatan mutu Pendidikan Islam di madrasah merupakan Upaya peningkatan mutu Pendidikan Islam yang berfokus pada kepala sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan. kepala madrasah didalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran. Selain itu membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan. Kemudian memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikut

sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education

REFERENSI

- Abdul Halim Hanafi, Z. A. (2020). Reconstruction of islamic higher education for the 21st hopes, challenges, paradigms, and roles of arabic. In S. Fajri (Ed.), *Education* (pp. 89–95). Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang: Redwhite Press. <https://doi.org/10.32698/icftk406>
- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 17*(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 21*(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Dini Handoko, M. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Sekolah di Indonesia. *Jurnal Dewantara, 11*(01), 17–32. Retrieved from <http://www.ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/134>
- Eko Risdianto, M. C. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*(January), 1–16.
- Erwin, I. (2015). Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Universum, 9*, 265–274.
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., Amreta, M. Y., Utami, S. A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., ... Sunan, U. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10*, 421–429.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2*(2), 57–64.
- Hiryanto, Wibawa, L., & Rohadi, A. S. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 8*(2), 81–89.
- Khumaini, F., Yulia, N. M., & Efendi, M. Y. (2023). Strategi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Era Society 5.0 di Madrasah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 121–138. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.874>
- Koespiadi, K., Mudjanarko, S. W., & Kurniawan, F. (2015). Peningkatan Kualitas Kelulusan Pendidikan Tinggi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pasar Jasa Konstruksi Di Indonesia. *Narotama, Jurnal Teknik Sipil, 1*(2), 17–27.

- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan Dan Pendidikan Karakter Di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- Sa'diyah, Z., Habibullah, M. R., & Yulia, N. M. (2022). PELATIHAN DIGITAL MARKETING KEPADA PENGRAJIN PEMBUAT SABUN CUCI PIRING DESA TINAWUN MALO BOJONEGORO:(Digital Marketing Training for Dishwashing Soap Manufacturers in Tinawun Village Malo Bojonegoro). *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 17–26.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Said, A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 257–273.
- Suttrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Zahra*, 3(1), 52–60.
- Widodo, H. (2018). Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 11–22. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4139>
- Yulia, N. M. (2022). OPTIMALISASI POTENSI DESA MELALUI STICK REBUNG DI DESA NGGUYANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *AL-UMRON: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.36840/alumron.v3i1.590>
- Yulia, N. M., Cindarbumi, F., Yulia, N. M., & Cindarbumi, F. (2023). OPTIMALISASI GERAKAN PEMBERDAYAAN DAN. *BHAKTI: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 2(01), 39–46.
- Zohar, A. (2013). Challenges in wide scale implementation efforts to foster higher order thinking (HOT) in science education across a whole school system. *Thinking Skills and Creativity*, 10, 233–249. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2013.06.002>